

Transformasi Pendidikan Karakter Islami dalam Menghadapi Era Society 5.0

Muhamad Ali¹, Mukhlis Akbar Absuhalini²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

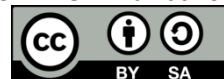
² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2025 Disetujui: Februari, 2025 Dipublikasi: Maret, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, proses transformasi, serta strategi penguatan pendidikan karakter Islami dalam menghadapi era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (<i>library research</i>). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik <i>content analysis</i> melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Transformasi pendidikan dilakukan melalui inovasi kurikulum, strategi pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi digital, pemanfaatan teknologi secara etis, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi memerlukan penguatan budaya sekolah, keteladanan pendidik, evaluasi karakter yang komprehensif, serta kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan Society 5.0. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dan kompetensi abad ke-21 mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, kritis, kreatif, kolaboratif, serta bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan masyarakat digital.
Kata kunci: Era Society 5.0; Karakter Islami; Transformasi Pendidikan	ABSTRACT
Keywords: <i>Society 5.0 Era;</i> <i>Education Islamic Character;</i> <i>Educational Transformation</i>	<i>This study aims to analyze the concept, transformation process, and strengthening strategies of Islamic character education in addressing the challenges of the Society 5.0 era. The study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation studies of books, scientific articles, national and international journals, and other relevant documents. The data were analyzed using the content analysis technique through the stages of data reduction, categorization, interpretation, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic character education remains the fundamental foundation for developing students who are faithful, possess noble character, and are capable of adapting to technological advancements. Educational transformation is carried out through curriculum innovation, project-based learning strategies, strengthening digital literacy, the ethical use of technology, and collaboration among schools, families, and communities. The discussion reveals that the success of this transformation requires the reinforcement of school culture, exemplary educators, comprehensive character assessment, and educational policies that are responsive to the development of Society 5.0. Therefore, the integration of Islamic values and twenty-first-century competencies can produce high-quality human resources who are ethical, critical, creative,</i>
Corresponding Author: Muhamad Ali Email: muhamadalianang@gmail.com Mukhlis Akbar Absuhalini Email: mukhlis.akbar0400@gmail.com	

collaborative, and responsible in responding to the challenges of the digital society.

© 2025 Muhamad Ali, Mukhlis Akbar Absuhalini

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi pusat perhatian dunia (Fahyuni, 2016), Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa dunia memasuki era Society 5.0, sebuah konsep masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan dukungan teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Internet of Things (IoT), big data, dan komputasi awan. Era ini menghadirkan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi. Namun, di balik kemajuan tersebut muncul tantangan yang tidak ringan, seperti menurunnya interaksi sosial, meningkatnya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, degradasi moral, perilaku individualistik, cyberbullying, serta penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan karakter agar perkembangan intelektual berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang (Choli, 2019), pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, toleransi, dan akhlak karimah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, transformasi pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan strategis agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berintegritas.

Transformasi pendidikan karakter Islami tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan pembelajaran konvensional, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat digital. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran harus diiringi dengan inovasi metode, media, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Guru, kepala sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter Islami di tengah derasnya arus digitalisasi. Oleh karena itu, transformasi pendidikan karakter tidak hanya menyangkut perubahan metode pembelajaran, tetapi juga perubahan paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

Berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter, pendidikan Islam, maupun implementasi Society 5.0 secara terpisah. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan keragaman konsep, strategi implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dengan perkembangan teknologi. Selain

itu, belum banyak kajian yang secara komprehensif memetakan perkembangan penelitian, menemukan kecenderungan tema, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan arah pengembangan pendidikan karakter Islami yang relevan dengan tuntutan Society 5.0. Kondisi ini menunjukkan perlunya sintesis ilmiah yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai transformasi pendidikan karakter Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai transformasi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi era Society 5.0. Kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tren penelitian, model transformasi yang berkembang, tantangan implementasi, serta rekomendasi konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam dalam membangun generasi yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) (Annur, 2018; Ibrahim et al., 2022). Kajian pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai dokumen ilmiah yang berkaitan dengan transformasi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi era Society 5.0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai karakter Islami dengan perkembangan teknologi, digitalisasi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menjadikan sumber-sumber ilmiah sebagai objek utama penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber primer maupun sekunder (Brutu et al., 2024); (Sugiyono, 2020), seperti artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, prosiding, kebijakan pemerintah, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Seluruh sumber dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, kemutakhiran, dan kesesuaian dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh memiliki validitas akademik yang memadai. Proses pengumpulan data meliputi identifikasi, seleksi, klasifikasi, pencatatan, dan pengorganisasian literatur secara sistematis.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018; Sugiyono, 2022). Setiap literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, pola, persamaan, perbedaan, serta sintesis mengenai strategi transformasi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan Society 5.0. Hasil analisis kemudian diintegrasikan menjadi kerangka konseptual yang mampu menjelaskan penguatan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Konsep Pendidikan Karakter Islami dan Tantangan Era Society 5.0

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun manusia kearah yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter (Choli, 2019). Pendidikan karakter Islami merupakan proses pembentukan kepribadian yang berorientasi pada pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan karakter Islami tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan (knowing), tetapi juga pada penghayatan (feeling) dan pengamalan (acting) nilai-nilai Islam secara konsisten. Berbagai literatur menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh keterpaduan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral sehingga peserta didik mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

Kajian juga memperlihatkan bahwa hakikat pendidikan karakter Islami berakar pada konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah menekankan proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia secara berkelanjutan, ta'lim berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sedangkan ta'dib berfokus pada pembentukan adab sebagai fondasi utama kehidupan seorang muslim. Ketiga konsep tersebut saling melengkapi dalam membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Berdasarkan sintesis berbagai referensi, tujuan utama pendidikan karakter Islami adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, jujur, amanah, disiplin, bertanggung jawab, adil, toleran, peduli terhadap sesama, cinta ilmu, serta mampu menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai kekhalifahan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya sekolah, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat.

Hasil kajian juga mengidentifikasi beberapa prinsip utama pendidikan karakter Islami, yaitu berlandaskan tauhid, berorientasi pada akhlak mulia, mengintegrasikan ilmu dan amal, mengedepankan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (habituation), nasihat (mau'izah), pengawasan (muraqabah), serta evaluasi yang berkesinambungan. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak bersifat parsial, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan.

Dampak teknologi terhadap pendidikan teknologi pembelajaran terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Lestari, 2018), pada aspek dimensi karakter, berbagai literatur mengelompokkan karakter Islami ke dalam beberapa dimensi utama, yaitu hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan dengan alam. Hubungan dengan Allah diwujudkan melalui keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan ibadah yang benar. Hubungan dengan sesama manusia diwujudkan melalui sikap jujur, adil, toleransi, empati, gotong royong, serta kepedulian sosial. Hubungan dengan diri sendiri tercermin dalam disiplin, tanggung jawab, kerja keras, istiqamah, dan pengendalian diri. Sementara itu, hubungan dengan alam diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan sebagai amanah yang harus dijaga.

Hasil telaah pustaka mengenai Society 5.0 menunjukkan bahwa konsep ini merupakan paradigma masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi. Society 5.0 mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data, cloud

computing, robotika, serta teknologi digital lainnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih menitikberatkan pada otomatisasi industri, Society 5.0 menekankan pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial secara berorientasi pada kesejahteraan manusia.

Kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pendidikan karakter Islami. Berbagai platform pembelajaran digital memungkinkan penyebaran materi keislaman yang lebih luas, memperkuat literasi digital, memperluas akses terhadap kitab klasik maupun kontemporer, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan inovatif. Kehadiran AI bahkan mampu membantu personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sehingga proses pembentukan karakter dapat disesuaikan dengan perkembangan individu.

Di sisi lain, hasil kajian mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul pada era Society 5.0. Pesatnya arus informasi menyebabkan peserta didik semakin mudah terpapar hoaks, ujaran kebencian, pornografi, radikalisme digital, cyberbullying, konsumerisme, individualisme, hingga penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung. Penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai moral berpotensi menimbulkan degradasi karakter serta melemahnya kontrol diri peserta didik.

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami memiliki posisi strategis sebagai fondasi dalam menghadapi perubahan tersebut. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan penguasaan teknologi dipandang mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kompetensi digital, tetapi juga memiliki integritas moral, kecerdasan spiritual, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami menjadi landasan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Transformasi Pendidikan Karakter Islami dalam Menghadapi Era Society 5.0

Teknologi dalam pendidikan meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian proses, sumber dan sistem (Elihami & Saharuddin, 2018). Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi era Society 5.0 merupakan proses pembaruan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi digital dan kompetensi abad ke-21. Berbagai literatur menjelaskan bahwa transformasi tersebut tidak mengubah substansi ajaran Islam, melainkan memperbarui pendekatan, metode, media, dan tata kelola pendidikan agar lebih relevan dengan karakteristik masyarakat digital. Pendidikan karakter Islami tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama nilai, namun implementasinya dikembangkan melalui inovasi yang mampu menjawab tantangan perubahan sosial dan kemajuan teknologi.

Kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum menjadi salah satu aspek utama dalam transformasi pendidikan karakter Islami. Kurikulum tidak lagi berorientasi semata pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi mengintegrasikan kompetensi spiritual, sosial, literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik di era digital.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran mengalami perubahan menuju model yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai pendekatan seperti project-based learning, problem-based learning, inquiry learning, collaborative learning, dan blended learning dinilai mampu memperkuat internalisasi karakter Islami sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyelesaian berbagai persoalan kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Pada aspek pemanfaatan teknologi digital, hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, Artificial Intelligence (AI), Learning Management System (LMS), media sosial edukatif, serta sumber belajar digital telah dimanfaatkan sebagai media untuk memperkuat pendidikan karakter Islami. Teknologi digunakan untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, menyediakan sumber belajar yang beragam, serta membangun budaya belajar sepanjang hayat. Penggunaan teknologi yang terarah juga mendukung pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Literatur yang dikaji juga menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menyaring informasi, berpikir kritis, menjaga etika komunikasi, menghargai privasi, menghindari penyebaran hoaks, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga digital yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

Hasil kajian selanjutnya mengidentifikasi bahwa keberhasilan transformasi pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai pihak. Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi yang beretika. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin perubahan melalui penyusunan kebijakan, pengembangan budaya sekolah, penyediaan sarana digital, dan peningkatan kompetensi pendidik. Di sisi lain, keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah, sedangkan masyarakat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik karakter Islami di kehidupan sehari-hari.

Strategi Penguatan dan Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0

Strategi penguatan pendidikan karakter Islami pada era Society 5.0 memerlukan pendekatan yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran (Latifah, 2014). Berbagai literatur menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum atau proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, strategi implementasi pendidikan karakter

Islami harus melibatkan seluruh komponen sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

Kajian menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah menjadi strategi utama dalam membangun karakter Islami secara berkelanjutan. Budaya sekolah diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembiasaan salam, senyum, sapa, disiplin waktu, kejujuran, kepedulian sosial, serta budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang konsisten mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa keteladanan pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter Islami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, berkomunikasi, memanfaatkan teknologi, serta menyelesaikan berbagai persoalan secara bijaksana. Keteladanan kepala sekolah dan tenaga kependidikan turut memperkuat budaya organisasi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di lingkungan pendidikan.

Pada aspek pembelajaran, berbagai literatur mengidentifikasi bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter Islami. Melalui proyek kolaboratif, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, bertanggung jawab, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penyelesaian tugas nyata. Proyek yang berkaitan dengan kepedulian sosial, pelestarian lingkungan, kewirausahaan berbasis syariah, maupun kampanye literasi digital Islami memberikan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan karakter Islami di tengah kehidupan masyarakat.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar, media pembelajaran yang dirancang secara baik, sangat membantupeserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran (Tekege, 2017). Kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital yang beretika menjadi bagian penting dari strategi penguatan pendidikan karakter pada era Society 5.0. Berbagai media pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), media sosial edukatif, dan platform kolaborasi daring dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang memperluas akses ilmu pengetahuan sekaligus memperkuat literasi digital. Penggunaan platform tersebut diarahkan untuk membangun budaya digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui penerapan etika komunikasi, prinsip tabayyun dalam memverifikasi informasi, penghormatan terhadap privasi, serta pemanfaatan media digital untuk menyebarkan konten yang edukatif dan bermanfaat.

Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa evaluasi karakter perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Penilaian karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku melalui observasi, jurnal refleksi, portofolio, penilaian diri, penilaian antarteman, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan evaluasi yang menyeluruh

memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Selain strategi implementasi, kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi pendidikan karakter Islami memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, keterampilan digital, integritas moral, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik tidak hanya siap menghadapi perubahan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika dan nilai-nilai keislaman.

PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter Islami dan Tantangan Era Society 5.0

Pendidikan Islam tidak hanya berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa (Astuti et al., 2023). Pendidikan karakter memiliki relevansi yang semakin kuat pada era Society 5.0 karena transformasi digital tidak hanya membawa perubahan pada aspek teknologi, tetapi juga mengubah pola pikir, perilaku, budaya belajar, dan interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya memberikan pengetahuan keagamaan secara konseptual, melainkan harus mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Idris, 2018). Perspektif Al-Qur'an dan Hadis menegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan sekadar menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, melainkan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Konsep insan kamil menjadi orientasi utama pendidikan Islam karena menempatkan akhlak sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Dalam konteks Society 5.0, orientasi tersebut menjadi semakin penting mengingat kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh kemajuan moral.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ibrahim et al., 2024). Karakteristik Society 5.0 yang mengintegrasikan AI, IoT, big data, dan berbagai teknologi digital menciptakan ruang belajar yang semakin terbuka dan tidak lagi dibatasi oleh ruang maupun waktu. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, virtual classroom, simulasi berbasis AI, hingga pengembangan konten dakwah digital yang menarik bagi generasi muda. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter Islami apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang tepat.

Namun demikian, digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang kompleks. Kemudahan memperoleh informasi sering kali tidak diiringi dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan verifikasi, menyaring informasi, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Fenomena penyebaran informasi palsu, budaya instan, kecanduan media sosial, rendahnya etika komunikasi digital, hingga berkurangnya interaksi sosial langsung

menunjukkan bahwa transformasi teknologi memerlukan penguatan pendidikan karakter secara lebih sistematis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tantangan tersebut dapat direspons melalui penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menjaga etika bermedia, menghargai privasi, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan bersama. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan tabayyun menjadi prinsip utama dalam membangun budaya digital yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter Islami pada era Society 5.0 memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan digital. Sekolah berperan dalam mengintegrasikan karakter ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, keluarga menjadi teladan utama dalam pembentukan kebiasaan, sedangkan masyarakat memperkuat praktik sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, lingkungan digital perlu dimanfaatkan sebagai media edukasi yang produktif melalui penyediaan konten positif, pembelajaran interaktif, dan aktivitas kolaboratif yang memperkuat karakter peserta didik.

Transformasi pendidikan karakter Islami juga menuntut perubahan kompetensi pendidik. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi fasilitator, pembimbing, mentor, sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi yang beretika. Guru perlu menguasai kompetensi digital, pedagogi inovatif, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter Islami merupakan fondasi utama dalam menghadapi era Society 5.0. Kemajuan teknologi hendaknya dipandang sebagai instrumen untuk memperkuat kualitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti nilai-nilai moral dan spiritual. Integrasi antara kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis akan melahirkan generasi muslim yang cerdas, adaptif, inovatif, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan peradaban. Oleh karena itu, transformasi pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan strategis agar perkembangan teknologi berjalan selaras dengan pembentukan manusia yang beriman, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika masyarakat digital secara bijaksana.

Transformasi Pendidikan Karakter Islami dalam Menghadapi Era Society 5.0

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan agar berkembang dan maju (Annur et al., 2024), aspek penting dari satu lembaga pendidikan yakni pendidikan karakter Islami pada era Society 5.0 merupakan kebutuhan strategis karena perubahan teknologi telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara belajar, berinteraksi, dan membangun karakter peserta didik. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan tidak cukup dilakukan melalui digitalisasi pembelajaran semata, tetapi harus disertai dengan penguatan nilai-nilai Islam agar perkembangan teknologi mampu memberikan manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Latifah, 2014). Inovasi kurikulum menjadi langkah penting dalam mewujudkan transformasi tersebut. Kurikulum perlu dirancang secara integratif dengan menghubungkan capaian pembelajaran akademik, pembentukan akhlak, penguatan literasi digital, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecakapan teknologi, dan kematangan moral sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Strategi pembelajaran juga perlu mengalami transformasi dari pola yang bersifat satu arah menjadi pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif. Pemanfaatan studi kasus, proyek sosial, diskusi berbasis nilai, simulasi digital, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat menjadi media internalisasi karakter Islami yang lebih efektif. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penguatan literasi digital berbasis nilai Islami menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam Society 5.0. Peserta didik harus dibekali kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus memahami etika digital yang berlandaskan ajaran Islam, seperti prinsip tabayyun dalam memverifikasi informasi, menjaga adab dalam komunikasi, menghormati hak orang lain, serta menggunakan media digital untuk menyebarkan ilmu dan kebaikan. Dengan demikian, teknologi menjadi instrumen penguatan karakter, bukan faktor yang menyebabkan degradasi moral.

Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan (Paul, 2015). Tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan literasi digital yang memadai sehingga mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasi yang mendorong inovasi, membangun budaya sekolah religius dan digital, serta menyediakan dukungan kelembagaan bagi pengembangan karakter peserta didik. Sementara itu, keluarga dan masyarakat perlu memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islam melalui komunikasi, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan agar pendidikan karakter berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan kehidupan.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan karakter Islami dalam menghadapi era Society 5.0 tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, akhlak, dan keterampilan abad ke-21. Integrasi inovasi kurikulum, strategi pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan teknologi digital, penguatan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam menghasilkan generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, kritis, kreatif, kolaboratif, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat global yang semakin terdigitalisasi.

Strategi Penguatan dan Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0

Strategi penguatan pendidikan karakter Islami pada era Society 5.0 harus dipandang sebagai proses yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Transformasi digital telah mengubah pola kehidupan masyarakat sehingga pendidikan Islam dituntut tidak hanya membentuk peserta didik yang menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan mengendalikan penggunaan teknologi berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, strategi implementasi pendidikan karakter harus dirancang secara terpadu dengan melibatkan dimensi kurikulum, budaya sekolah, kepemimpinan, pembelajaran, evaluasi, dan kemitraan dengan keluarga serta masyarakat.

Penguatan budaya sekolah menjadi fondasi utama karena karakter lebih mudah terbentuk melalui pembiasaan dibandingkan sekadar penyampaian materi di kelas. Budaya religius yang konsisten akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan integritas. Dalam konteks Society 5.0, budaya sekolah juga perlu dikembangkan menjadi budaya digital yang sehat, yaitu budaya yang mendorong penggunaan teknologi secara produktif, etis, aman, dan bertanggung jawab.

Keteladanan pendidik memiliki posisi yang sangat strategis karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, menjaga etika komunikasi digital, bersikap jujur, disiplin, dan profesional akan menjadi model nyata bagi peserta didik. Demikian pula kepala sekolah perlu menunjukkan kepemimpinan transformatif yang mendukung inovasi pembelajaran sekaligus memperkuat budaya karakter Islami di lingkungan sekolah.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi yang relevan dalam era Society 5.0 karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata. Melalui proyek kolaboratif yang memanfaatkan teknologi digital, peserta didik belajar memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Pendekatan ini sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi kompetensi utama abad ke-21.

Teknologi informasi mempunyai suatu peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau organisasi (Rohmat et al., 2023). Implikasi teknologi dan transformasi pendidikan karakter Islami terlihat pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Penguatan moral dan spiritual menjadikan peserta didik lebih mampu mengendalikan diri, bersikap bijaksana dalam menggunakan teknologi, menghargai nilai kemanusiaan, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang berdaya saing sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil kajian, pengembangan kebijakan pendidikan Islam pada era Society 5.0 perlu diarahkan pada penguatan kurikulum berbasis karakter, peningkatan kompetensi digital pendidik, penyediaan infrastruktur teknologi yang merata, pengembangan sistem evaluasi karakter yang autentik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Kebijakan yang responsif terhadap perkembangan teknologi harus tetap menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama dalam setiap proses pendidikan. Dengan demikian, transformasi pendidikan karakter Islami tidak

hanya menghasilkan generasi yang adaptif terhadap perubahan, tetapi juga mampu menjadi insan beriman, berakhlak mulia, inovatif, dan bertanggung jawab dalam mewujudkan peradaban yang humanis pada era Society 5.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan karakter Islami pada era Society 5.0 merupakan kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis berfungsi membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki kompetensi abad ke-21. Transformasi tersebut diwujudkan melalui inovasi kurikulum, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana, serta penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan digital dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Selain itu, penguatan budaya sekolah, keteladanan pendidik, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan platform digital yang beretika, dan evaluasi karakter yang komprehensif menjadi strategi utama dalam menginternalisasikan karakter Islami secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi pendidikan karakter Islami mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap menjunjung tinggi nilai keimanan, akhlak, tanggung jawab, kreativitas, kolaborasi, dan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat pada era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Administrasi Pendidikan Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 295–305.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2018). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.34>
- Fahyuni, E. F. (2016). *TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI (PRINSIP DAN APLIKASI DALAM STUDI PEMIKIRAN ISLAM)*.
- Ibrahim, Annur, S., & Rahma, I. (2024). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 56–66.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–

181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1 September 2018).
<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>
- Lestari, S. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1)(1), 48–52.
- Paul, S. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Kanisius.
- Rohmat, A. N., Indaryani, M., & Sutono, S. (2023). Pengaruh Mutasi, Teknologi Informasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 612–628.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2899>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52.